

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman budaya haruslah tetap dijaga dan dilestarikan. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut yang mencerminkan identitas dari daerahnya. Ciamis merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak keanekaragaman budaya di dalamnya, tidak hanya lekat dengan kerajaan Galuh, tetapi juga terkenal dengan ragam keseniannya salah satunya tarian. Tari Kele merupakan tarian khas yang berasal dari Daerah Ciamis, Jawa Barat. Tarian ini biasanya dipakai untuk penyambutan tamu karena tarian ini memiliki makna penyambutan dengan menyucikan tamu-tamu yang datang berkunjung. Tari Kele pada dasarnya menggunakan properti sebilah bambu atau biasa disebut kele yang disimpan di atas kepala. Berdasarkan hasil observasi awal di Sanggar Studio Titik Dua Tari Kele memiliki filosofi, kemudian peneliti melihat dari berbagai gerakan, pola lantai, serta properti Tari Kele terdapat konsep matematika di dalamnya.

Matematika dan budaya erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, karena matematika dan budaya tumbuh bersamaan dilingkungan masyarakat. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Rahmani, P. A. E., Susanto., Monalisa, L. A., Hobri., & Murtikusuma, P. (2018) aktivitas matematika tidak pernah terlepas dengan kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh suku tertentu baik itu kegiatan sederhana maupun kegiatan yang kompleks. Sejalan dengan pendapat Destrianti, S., Rahmadani, S., & Ariyanto, T. (2019) matematika merupakan salah satu bentuk budaya yang telah terintegrasi pada setiap unsur kehidupan masyarakat yang pada dasarnya matematika menjadi ide simbolis yang tumbuh dan berkembang pada keterampilan dan aktivitas lingkungan yang berbudaya. Salah satu ranah kajian yang mengaitkan matematika dalam budaya adalah etnomatematika. Etnomatematika diperkenalkan pada tahun 1977 oleh D'Ambrosio, seorang matematikawan asal Brasil. Menurut D'Ambrosio (dalam Dewi, S., Jabar, A., & Gazali, R. Y., 2019) etnomatematika merupakan

matematika yang dipraktikkan diantara kelompok budaya seperti masyarakat nasional, suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu dan kelas profesional.

Tanpa disadari konsep matematika telah diaplikasikan dan menjadi aktivitas dalam kehidupan. Sejalan dengan pendapat Utami, R. N. F., Muhtadi, D., Ratnaningsih, N., Sukirwan., & Hamid, H. (2020) banyak konsep matematika dikontribusi oleh budaya dalam kehidupan manusia. Sehingga konsep matematika mungkin tidak disadari sudah diterapkan walaupun dalam tingkat sederhana.

Provinsi Jawa Barat khususnya Daerah Ciamis terdapat tarian khas Ciamis yaitu Tari Kele. Kele artinya bambu atau dalam bahasa sunda biasa disebut lodong. Penelitian etnomatematika pada tari tradisional sebelumnya telah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Radisuman, R., Wardani, K. S. K., Apsari, R. A., Nurmawanti, I., & Gunawan, G. (2020) dalam penelitian *Ethnomathematics in balinese traditional dance: A study of angels in hand gesture* yang menyatakan bahwa terdapat unsur matematika yaitu konsep matematika pada gerakan tangan tari pendet yang dikategorikan kedalam tiga jenis sudut yaitu sudut lancip ($0^\circ < \alpha < 90^\circ$) pada gestur tangan *ngumbang*, sudut siku-siku (90°) pada gerak tangan *agem* dan sudut kanan tangan *ulap-ulap*, serta sudut tumpul ($90^\circ < \alpha < 180^\circ$) pada gerak tangan *ngelung*.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua sanggar sekaligus pencipta Tari Kele di Sanggar Studio Titik Dua yang bertepatan di Daerah Lembur Balong, Ciamis. Beliau mengatakan bahwa Tari Kele terinspirasi dari upacara adat Nyangku, Desa Panjalu yang diciptakan tahun 2004 oleh seorang koreografer yang bernama Rachmajati Nilakoesoemah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Neng Peking. Tari Kele adalah salah satu tarian yang dijadikan sebagai tarian penyambutan tamu. Pada karakter Tari Kele Ciamis memiliki arti seseorang yang ceria, bahagia, dan agung karena ada air seperti dewi air. Tari Kele memakai kele, daun hanjuang, dan daun waregu sebagai ciri khas tarian.

Filosofi merupakan kerangka berpikir kritis dalam mencari solusi atas segala permasalahan (Safitri, 2019). Menurut Utami et al. (2020) filosofi adalah hasil olah logika yang berhubungan dengan kebiasaan kehidupan manusia yang

disampaikan melalui bahasa tersirat dalam bentuk simbol dan pola terstruktur, sehingga matematika merupakan sebuah bahasa yang mengkomunikasikan pesan moral dan budaya. Maka dapat disimpulkan bahwa filosofi merupakan kerangka berpikir untuk mencari solusi dari suatu permasalahan berhubungan dengan kehidupan manusia yang disampaikan melalui bahasa tersirat untuk megkomunikasikan pesan moral dan budaya.

Berdasarkan penelitian etnomatematika pada tari tradisional yang telah dikaji sebelumnya dan diperkuat hasil wawancara pra penelitian kepada narasumber tentang Tari Kele, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Etnomatematika Tari Kele Ciamis”**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep matematika yang terdapat pada Tari Kele dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini diharapkan supaya ilmu matematika terus berkembang dan budaya Ciamis tetap lestari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti meurumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana konsep matematika yang terdapat pada Tari Kele Ciamis?
- 2) Bagaimana filosofi pada Tari Kele Ciamis?

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mengambil beberapa definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Etnomatematika

Etnomatematika merupakan matematika dalam budaya dikarenakan matematika tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan masyarakat. Adanya aktivitas matematika yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti membilang, menentukan lokasi, mengukur, merancang, bermain, dan menjelaskan. Selain itu, objek yang dapat dijadikan sebagai objek etnomatematika yang berada di sekeliling masyarakat, seperti bentuk rumah adat, alat musik tradisional, motif kain tradisional, dan pola gerak tari.

2) Tari Kele

Tari Kele adalah sebuah tarian asli Ciamis yang diciptakan dengan mengadopsi Tradisi Nyangku masyarakat Panjalu Kabupaten Ciamis, prosesi adat nyangku tersebut diadopsi menjadi sebuah bentuk tarian dengan gerakan dan ornamen khas Ciamis. Tarian ini diciptakan pada tahun 2004 yang biasanya dipakai sebagai tarian penyambutan tamu.

3) Konsep Matematika

Konsep matematika merupakan ide abstrak atau pemikiran yang memungkinkan seseorang mengelompokkan sekumpulan objek atau kejadian yang memiliki ciri khas yang sama atau menggolongkan matematika berdasarkan pada karakteristik tertentu atau menggolongkan contoh dan bukan contoh matematika.

4) Filosofi pada Tari Kele

Filosofi merupakan proses berpikir untuk mencari solusi atas segala permasalahan yang biasanya berhubungan dengan kebiasaan kehidupan manusia yang disampaikan melalui bahasa tersirat dalam bentuk simbol dan pola terstruktur untuk mengkomunikasikan pesan moral dan budaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, skripsi ini disusun dengan tujuan untuk:

- 1) Mengetahui konsep matematika yang terdapat pada Tari Kele Ciamis.
- 2) Mengetahui filosofi pada Tari Kele Ciamis.

1.5 Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Praktis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan matematika serta memperluas pola pikir peneliti dan pembaca mengenai Etnomatematika Tari Kele Ciamis.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan masyarakat tentang keterkaitan antara matematika dengan budaya.
 - c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa.
- 2) Manfaat Teoritis
- a) Manfaat bagi peneliti, untuk memperluas dan menambah pengalaman peneliti ketika mengkaji Etnomatematika Tari Kele Ciamis yang tidak hanya memiliki keindahannya saja, melainkan ada konsep matematika di dalamnya.
 - b) Manfaat bagi masyarakat, sebagai pengetahuan tambahan bahwasanya Tari Kele yang ada di Daerah Ciamis tidak hanya memiliki sisi keindahannya saja, melainkan ada konsep matematika di dalamnya dan dapat memperkenalkan Tari Kele Ciamis sehingga tetap lestari.